

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Jepang saat ini telah berkembang pesat di Indonesia, khususnya pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA, standar kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Materi yang diajarkan pun beragam, seperti *aisatsu*, *jikoshokai*, pola kalimat, kosa kata, termasuk huruf Hiragana dan Katakana. Seperti kita ketahui huruf Hiragana dan Katakana tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Jepang. Huruf Hiragana adalah huruf yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Namun, untuk menilai apakah seorang siswa mampu menguasai huruf Hiragana atau tidak, perlu diadakannya evaluasi.

Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Seperti pendapat Nana Syaodih (1994:172) dikutip dari buku Kurikulum dan Pembelajaran, “Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Evaluasi merupakan penentuan, tolak ukur apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Dengan evaluasi, guru dapat dengan mudah mendapatkan *feedback* dari siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Dengan terlaksananya evaluasi, guru dapat dengan mudah mengintrospeksi metode pembelajaran, bahkan kurikulum yang ada agar lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi dewasa ini selalu identik dengan Ujian Akhir Sekolah (UAS) atau Ujian Akhir Negara (UAN). Namun, makna evaluasi lebih luas daripada itu. Evaluasi, meskipun menitikberatkan pada hasil, tapi tidak

mengenyampingkan proses yang telah siswa tempuh dalam menjalani kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan, evaluasi mencakup semua aspek pembelajaran siswa mulai dari absen, segi afektif, dan psikomotorik pun tidak luput dari evaluasi. Salah satu jenis evaluasi yang dapat mencakup semua aspek tersebut adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang diadakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar, dapat dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran. Guru saat ini hanya berfokus pada penyampaian bahan ajar dan evaluasi sumatif (evaluasi akhir) saja, namun kurang memahami pengaruh evaluasi formatif ini untuk menunjang prestasi siswa. Yang termasuk dalam evaluasi formatif adalah *pop test*, quiz, dan UTS.

Pada makalah penelitian Herniwati dan Judiasri, disebutkan bahwa, “*Pop test* adalah tes kecil yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh materi ajar dapat diingat dan diserap” (Takamizawa 2002: 146). Pelaksanaan test ini dilakukan sebelum materi ajar berikutnya diberikan kepada siswa. Test ini diharapkan mampu memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk menghapuskan huruf hiragana, serta mengevaluasi perkembangan siswa dalam menguasainya.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA, menguasai huruf Hiragana adalah suatu standar kompetensi yang harus dimiliki siswa. Namun, menurut hasil observasi, siswa di SMAN 5 Cimahi masih kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Hiragana dengan benar. Contohnya, siswa kesulitan menuliskan kata-kata yang sulit seperti じゅぎょう (jyugyou) atau ちゅうしゃじよ (chuushajyo). Dari 2 kelas yang saya amati, hanya 2 siswa yang dapat menulis じゅぎょう (jyugyou) dengan benar. Untuk menulis kata ちゅうしゃじょう (chuushajyou), tidak ada satupun siswa yang dapat menulisnya. Kemudian dalam penulisan huruf Hiragana, siswa masih kesulitan pada saat menulis dengan

urutan yang benar. Tidak hanya itu, siswa juga mengalami kesulitan menghafal huruf Hiragana. Hal ini terbukti dari 38 siswa, hanya 1 orang yang mampu menghafal hiragana dari huruf あ sampai huruf ん. Maka, perlu adanya penelitian untuk mencari strategi baru agar dapat meningkatkan kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa.

Dengan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk meneliti *Pengaruh Evaluasi Formatif Pop test Terhadap Penguasaan Huruf Hiragana (Penelitian Eksperimen Terhadap Kelas X SMAN 5 Cimahi)*.

2. Rumusan dan Batasan Masalah

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dilaksanakannya evaluasi formatif *pop test* berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa?
2. Seberapa besar pengaruh evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa?
3. Apa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi formatif *pop test* dalam pembelajaran huruf Hiragana?

2.2 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti berpengaruh atau tidaknya diadakan evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa.
2. Penelitian ini hanya meneliti seberapa besar pengaruh dilaksanakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa.

3. Penelitian ini meneliti mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi formatif *pop test* huruf Hiragana dalam pembelajaran bahasa Jepang.

3 Tujuan dan Manfaat

3.1 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh diadakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap penguasaan huruf Hiragana siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dilaksanakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap penguasaan huruf Hiragana siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi formatif *pop test* huruf Hiragana dalam pembelajaran bahasa Jepang.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan evaluasi formatif *pop test* bagi pengajar bahasa Jepang khususnya, dan pembaca pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai fungsi dan pengaruh evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa bagi pengajar bahasa Jepang khususnya, dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Atria Ramadhanty Irawan, 2014

Pengaruh evaluasi formatif pop test terhadap penguasaan huruf hiragana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan ada atau tidaknya pengaruh diadakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa bagi pengajar bahasa Jepang khususnya, dan pembaca pada umumnya.
2. Diharapkan dapat membantu pengajar mengambil keputusan diadakan atau tidaknya evaluasi formatif *pop test* dalam pembelajaran huruf Hiragana.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi formatif huruf Hiragana dalam pembelajaran bahasa Jepang.

4. Definisi Operasional

1. Pengaruh Evaluasi Formatif *Pop test*

Pengaruh evaluasi formatif *Pop test* yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah meliputi:

- a. Pengaruh diadakannya evaluasi formatif *Pop test* terhadap motivasi siswa untuk menguasai huruf Hiragana
- b. Pengaruh diadakannya evaluasi formatif *Pop test* sebagai pembiasaan untuk memacu siswa agar meningkatkan kemampuan penguasaan huruf Hiragana
- c. Pengaruh diadakannya evaluasi formatif *Pop test* terhadap pemahaman siswa mengenai penggunaan huruf Hiragana
- d. Pengaruh diadakannya evaluasi formatif *Pop test* terhadap sikap introspeksi siswa untuk mengevaluasi kemampuan penguasaan huruf Hiragana

2. Penguasaan Huruf Hiragana

Dalam penelitian ini, huruf Hiragana yang menjadi objek penelitian ini tidak hanya meliputi penguasaan hurufnya saja, tapi juga meliputi pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf Hiragana dalam

pembelajaran Bahasa Jepang. Menurut Iwabuchi dalam buku Sudjianto dan Dahidi (2009:73), mengatakan bahwa:

“Hiragana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ, い, う, え, お, dan sebagainya. Huruf Hiragana terbentuk dari coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*), sedangkan huruf Katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan yang lurus (*chokusenteki*)”

Penggunaan huruf Hiaragana dalam pembelajaran bahasa Jepang kelas X meliputi:

- a. Penggunaan huruf Hiragana untuk menulis partikel (*joshi*).

Contoh penggunaan Huruf Hiragana untuk menulis partikel (*joshi*):

田中さんははバイクで学校へ行きます。

Dari kalimat di atas, dapat dilihat bahwa partikel kalimat adalah “は”, “で”, dan “へ”.

- b. Penggunaan huruf Hiragana untuk menulis verba bantu (*jodooshi*).

Contoh penggunaan Huruf Hiragana untuk menulis verba bantu (*jodooshi*):

ミルクを飲みたい。

これは本です。

5. Metode Penelitian

5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen murni. Pengertian penelitian eksperimental menurut Dedi Sutedi (2007:20) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang mengatakan bahwa penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan

efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang mengujicobakan pelaksanaan evaluasi formatif setiap sebelum kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dilaksanakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa, maka penulis memilih metode penelitian eksperimen murni sebagai metode penelitian ini

5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini adalah:

1. Teknik literatur dengan cara mengkaji literatur yang berhubungan dengan konsep, teori, dan teknis pelaksanaan evaluasi formatif *pop test*.
2. Teknik dokumentasi nilai hasil *pretest*, hasil evaluasi formatif *pop test* dan hasil *post test*.
3. Teknik penyebaran angket atau kuisioner terhadap siswa.

5.3 Anggapan Dasar dan Hipotesis

5.3.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penulis yaitu dengan diadakannya evaluasi formatif *pop test* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa.

5.3.2 Hipotesis

Hipotesis kerja (H_k) penelitian: pelaksanaan evaluasi *pop test* berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa.

Sedangkan hipotesis nol (H_0) penelitian ini: tidak adanya pengaruh dilaksanakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa.

5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Terdapat 3 jenis tes yang dijadikan instrumen penelitian, yaitu:

- a. Pretest, adalah test awal untuk mengukur kemampuan penguasaan huruf Hiragana siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. *Pop test*, tes kecil yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, sebelum membahas materi selanjutnya. Materi tes tersebut adalah latihan menulis dan membaca hiragana dalam bentuk kosakata dengan huruf Romaji dan Hiragana. Adapun bentuk tes formatif berupa 5-10 soal isian singkat dengan durasi 10 menit. Dalam waktu 10 menit, diiharapkan siswa dapat menulis dan membaca huruf Hiragana dengan cepat dan tepat, sekemampuan mereka, tanpa sempat untuk melihat buku catatan. Sedangkan kelas kontrol tidak melaksanakan tes tersebut.
- c. *Post-test* adalah tes untuk mengukur penguasaan huruf Hiragana siswa setelah dilaksanakan *pop test*.

2. Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran di akhir pembelajaran. Fungsi angket adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi formatif *pop test* pada pembelajaran huruf Hiragana. Pertanyaan angket meliputi:

- a. Respon siswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang

- b. Repon siswa mengenai pelaksanaan evaluasi formatif *pop test*
- c. Respon siswa mengenai pengaruh dilaksanakannya evaluasi formatif *pop test* terhadap segi psikologis siswa seperti motivasi, rasa introspeksi, serta pemahaman siswa mengenai penggunaan huruf Hiragana.

5.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 5 Cimahi. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa SMAN 5 Cimahi kelas X-2 dan kelas X-3.

5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI menguraikan tentang evaluasi secara umum, fungsi evaluasi, peran evaluasi dalam pendidikan, jenis evaluasi, pengertian *pop test*, serta pengertian huruf Hiragana.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, validitas dan reabilitas hasil uji coba instrumen, serta variabel penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN menguraikan tentang laporan perbandingan, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.